



Pengaruh sekolah dalam membangun karakter demokratis siswa kelas XI SMAN 1 Karangjati tahun ajaran 2021-2022 Kabupaten Ngawi

Bagus Pramuji Kurniawan¹ ✉, (Universitas PGRI Madiun)

Nuswantari², (Universitas PGRI Madiun)

Yohannes Widhiastanto³, (Universitas PGRI Madiun)

✉ nuswantari@unipma.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mesosialisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan sekolah dalam membangun karakter demokrasi siswa kelas XI SMAN 1 Karangjati tahun ajaran 2021-2022 kabupaten ngawi. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purpose sampling yaitu informan 25 siswa yang diambil 5 siswa dari 5 kelas XI A sampai XI E sehingga terdiri 8 siswa berprestasi tinggi, 8 berprestasi sedang, 7 berprestasi rendah. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tes dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peranan sekolah dalam membangun karakter demokratis siswa kelas XI SMAN 1 Karangjati tahun ajaran 2021-2022 kabupaten ngawi cukup berhasil dan tergolong baik. Hal ini dikarenakan siswa siswa kelas XI SMAN 1 Krangkati, Kabupaten Ngawi mampu menerapkan kepribadian berkarakter demokratis di lingkup sekolah antara lain: tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, memahami sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, memahami setiap keputusan pada musyawarah mufakat, serta mampu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. Walaupun terdapat siswa dengan prestasi rendah yang kurang memahami terkait model model pembelajaran dialogis dan interaktif dalam implementasi di pembelajaran. Akan tetapi peran sekolah dalam membangun karakter demokratis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Krangkati, Kabupaten Ngawi terkategori cukup baik.

Kata kunci: peranan sekolah, membangun, karakter demokratis



PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan, yakni suatu usaha berdasarkan kesadaran dan terencana, agar terwujud suasana belajar mengajar menjadi aktif. Hal ini, dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam hal keagamaan, akhlak kepribadian, pengendalian diri dalam lingkup masyarakat. Pasal 2 menjelaskan pendidikan nasional, yakni pengembangan karakter dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini, dapat menjadi diri yang kreatif, mandiri, cakap dan berilmu menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa pendidikan dalam negara Indonesia masih kurang berhasil dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi akhlak mulia. Hal ini, pendidikan karakter menjadi peningkatan mutu pendidikan sekolah dalam membentuk akhlak yang baik untuk generasi penerus.

Lingkungan sosial dan lingkungan akademis dapat mengondusifkan karakter anak tempat itu bernama sekolah. Sekolah ini dapat memberikan rasa kepada anak untuk saling menghormati terhadap orang tua. Selain itu, anak dapat merasakan saling menghargai, demokratis. Hal ini, dapat mendorong peserta didik dalam pembentukan prestasi (Sofan Amri, 2011). Maka, pendidikan karakter dapat mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menjadi terarah dan meningkatkan akhlak mulia yang sesuai dengan kompetensi lulusan (Sofan Amri 2011).

Oleh sebab itu, pendidikan karakter juga dapat mewujudkan peningkatan dalam pengetahuan, dapat mengkaji atau menginternalisasi dalam nilai karakter sehari-hari. Nilai karakter ini dapat menjadi penentu, maka harus dibentuk sejak dini. Hal ini, dapat menjadi fondasi pada masa dewasa. Penanaman karakter seperti ini pada saat jenjang sekolah dasar.

Pendidikan karakter berbentuk demokratis menjadi salah satu karakter sesuai dengan badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional. Sifat demokratis dapat berarti seorang yang memiliki kepribadian yang dapat membantu peserta didik dalam bertindak. Adanya sifat seperti ini, peserta didik akan memunculkan rasa nasionalisme, rasa bertanggung jawab, tak merasakan prasangka buruk dan saling menghargai. Dengan demikian, mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi terlebih dahulu jika ada masalah, agar menghindari perkelahian, seperti tawuran, fitnah-fitnahan dan mencuri serta arogan.

Sifat demokratis dapat dididik sejak dini pada peserta didik untuk dapat menghadapi atau memecahkan masalah dalam kelas. Jadi, peserta didik dapat belajar dalam penyelesaian masalah dengan cara musyawarah. Apabila, sifat ini tidak diajarkan peserta didik sejak dini akan berdampak ketidakmampuan dalam memecahkan masalah dalam lingkup masyarakat.

Penelitian ini menfokuskan pada kelas XI SMAN 1 Karangjati Kabupaten Ngawi yang beralamat di Samben 1, Sidokerto, Kec. Karangjati, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63284. Penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Tempat penelitian pada 1) Adanya upaya pihak SMAN 1 Karangjati dalam menumbuhkan karakter demokratis pada siswa, 2) Belum pernah diadakan penelitian sejenis sehingga memungkinkan adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. 3) Kesiediaan SMAN 1 Karangjati untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, 4) Memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SMAN 1 Karangjati Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa pihak SMAN 1 Karangjati telah berupaya untuk menanamkan karakter demokratis kepada siswa khususnya kelas XI. Hal ini dilakukan karena siswa kelas XI pada SMAN 1 Karangjati kurang memiliki karakter demokratis. Hal tersebut terlihat dari ada cukup banyak siswa yang kurang dapat menerima pendapat siswa lain. Dan juga ketika dilaksanakan musyawarah atau diskusi sering terjadi perbedaan pendapat dan tidak menemukan solusinya (Sumber: Guru kelas XI SMAN 1 Karangjati).

Oleh karena itulah pihak sekolah SMAN 1 Karangjati berupaya untuk menumbuhkan karakter demokratis siswa. Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa sebagian besar kelas sudah menanamkan pendidikan karakter demokratis yang terlihat pada saat pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas lainnya dilakukan dengan cara *voting* bukan penunjukan dari guru.

Peneliti juga melihat bahwa siswa sedang bermusyawarah bersama secara mandiri dalam menyiapkan beberapa acara perlombaan (Dien natalis) yang akan dilaksanakan akhir bulan depan. Siswa cukup antusias dalam musyawarah yang dilakukan, serta melakukan voting untuk jenis acara yang akan diselenggarakan nantinya. Pada musyawarah tersebut terlihat bahwa guru hanya sebagai monitoring saja, dan selebihnya dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru melatih siswa untuk memiliki karakter demokratis (Hasil Observasi, 2022).

Berdasarkan penelitian Afa Fachrunta Ayun tahun 2016 berjudul Pendidikan Karakter Demokratis di kelas IV A SDN 1 Jampiroso, Temanggung. Penelitiannya tentang pengembangan potensi diri peserta didik dalam proses pembelajaran berupa memimpin doa, diskusi, tanya jawab. Pendidik membentuk kelompok dan posisi duduk dibuat kelompok.

Hal ini pendidik mengajarkan sikap demokratis. Pendidik mengajar sesuai dengan silabus dan RPP, maka dapat menjadi tolak ukur meninjau kedisiplinan, kepercayaan diri dan metodologi pada potensi diri peserta didik. Hal itu, berfungsi untuk mengarahkan ke nilai-nilai karakter, melalui ceramah, diskusi, permainan, tanya jawab, dan penugasan. Pendidik harus menciptakan kebudayaan kelas berupa peserta didik dibiasakan untuk musyawarah dengan cara mengangkat tangan saat berdiskusi untuk menyampaikan pendapat. Penelitian ini memiliki kendala, yaitu kurang kondusif, karena pendidik masih belum mengendalikan peserta didik saat ramai, sebab jumlah peserta didik banyak.

Pada penelitian Dada Suhaida tahun 2020 berjudul Menanamkan Karakter Demokratis Siswa Menyusun Organisasi di Kelas SMPN 1 Jelimpo, Landak. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran pendidik menanamkan karakter demokratis berupa memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengungkapkan pendapat, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjadi partisipasi yang aktif dalam menyusun organisasi kelas.

Kajian Pustaka

Peran sekolah

Lembaga atau organisasi untuk melakukan penyelenggaraan proses belajar dinamakan sekolah. Menurut Mukhlison (2008), fungsinya antara lain: 1) Mempersiapkan untuk pekerjaan dalam penyelesaian sekolah yang dialami oleh peserta didik, 2) Memberikan suatu keterampilan dasar, 3) Memberikan kesempatan dalam perbaikan, 4) Menyediakan tenaga pembangunan, 5) Membentuk manusia yang sosial. Menurut Kasijan (2014), fungsi sekolah, yakni menjadi dasar dalam kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan, kecakapan dan bersikap oleh peserta didik. Jadi, fungsi sekolah berguna untuk peserta didik dalam mengali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan bermanfaat untuk masa depan.

Karakter Demokrasi

Menurut Lickona (dalam Suyadi, 2013), pendidikan karakter mempunyai tiga unsur ialah mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Menurut Saptono (2011), pendidikan karakter, yakni suatu pendidikan yang berguna untuk mengembangkan karakter yang bagus dalam landasan yang kebijakan secara objektif dalam masyarakat. Jadi, pendidikan karakter, yaitu proses dalam mengarahkan peserta didik dalam berakhlak yang baik berupa pikiran dan perasaan. Hal ini, belajar dalam pendidikan yang moral dan pendidikan yang budi pekerti.

Menanamkan sikap demokratis dapat dimulai dari lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk mengenyam pendidikan sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang memiliki jiwa Pancasila. Thakkar (2012) mengatakan "*the school should provide the environment and atmosphere of democracy in school*". Sekolah harus dapat memfasilitasi siswanya supaya siswa dapat terlatih dan terbiasa untuk bersikap demokratis sehingga akan tertanam sikap demokratis dalam jiwa siswa.

Menurut John Dewey (dalam Mustari, 2014) sekolah merupakan sebuah miniatur masyarakat demokratis. Siswa memiliki kepribadian dan perilaku yang berbeda-beda. Kepribadian yang mereka miliki belum tentu sesuai dengan nilai demokratis. Oleh sebab itu,

untuk mencapai individu yang demokratis, perlu ditanamkan nilai demokratis sejak dini di semua lingkungan, salah satunya dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Nilai-nilai demokrasi diantaranya yakni berkomunikasi, berdiskusi, membentuk kesepakatan bersama, dan menyelesaikan segala permasalahan dengan kepala dingin dengan jalan damai dan tertib. Di dalam menyelesaikan suatu permasalahan, siswa dibiasakan untuk menyelesaikannya dengan kepala dingin, bukan dengan pertengkaran karena pertengkaran justru akan membuat masalah semakin besar dan rumit untuk diselesaikan.

Keterkaitan nilai dan indikator untuk sekolah dasar sikap demokratis menurut Mustari (2014) sebagai berikut: 1) Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman. 2) Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas. 3) Mengemukakan pendapat tentang teman yang jadi pemimpinnya. 4) Memberikan kesempatan pada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja. 5) Melaksanakan kegiatan yang di rancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya. Sedangkan indikator keberhasilan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter demokratis menurut Wibowo (2012) sebagai berikut: 1) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, 2) Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, 3) Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat, 4) Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN I Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021-2022. Prosedur penelitian ini dimulai dari penetapan objek penelitian (sekolah), menentukan focus penelitian, penyusunan instrument penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian laporan. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion Drawing* atau verifaction.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Triangulasi Teknik Wawancara dengan Guru

Sumber	Deskriptor	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru	Peranan Sekolah Dalam Membangun Karakter Demokratis Siswa	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Bagaimana implementasi dalam pengembangan pendidikan karakter demokratis terkait tidak memaksakan kehendak kepada orang lain?	Dalam pengembangan pendidikan karakter ini, siswa diajarkan bagaimana menghargai pendapat siswa lain ketika bermusyawarah dalam melakukan pemilihan tau memutuskan sesuatu. Sehingga siswa siswa tersebut tidak memaksakan kehendak masing masing dan berusaha memahami pendapat atau kehendak siswa lain.
		Sistem pemilihan ketua kelas dan penguru kelas yang demokratis	Bagaiaman sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas di sekolah anda?	Pemilihan ketua kelas maupun pengurus kelas dilakukan secara demokratis yakni dengan cara memilih beberapa

			kandidat yang paling banyak nilai voting kemudian siswa siswi tersebut bermusyawarah mana yang terbaik untuk menjadi ketua kelas dan pengurusnya. Sedangkan kami para guru mendampingi juga membimbing siswa agar lebih memahami sikap demokratis
Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat	Apakah siswa memahami mendasarkan keputusan pada musyawarah mufakat? Bagaimana penjelasannya?	siswa terkait setiap pada mufakat?	Ya, siswa siswi sudah memahaminya. Jadi waktu pemilihan ketua kelas, siswa siswi yang lain di kelas tersebut atau bagi kandidat yang tidak terpilih berusaha bersikap legowo, artinya mereka menerima keputusan yang sudah diputuskan bersama. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman tentang memahami keputusan
Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif	Bagaimana anda mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif?	anda yang interaktif?	Jadi dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa kelompok, kemudian suatu kelompok akan dipilih untuk maju, sedangkan kelompok lain dapat memberikan pertanyaan sesuai dengan tema yang telah diberikan. Sehingga dengan begitu tercipta pembelajaran yang dialogis serta interaktif, diaman baik siswa satu dengan yang lain ada komunikasi serta interaksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi mampu membangun karakter demokratis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru mampu menanamkan karakter demokratis dalam pribadi siswa yang dikemas dalam lingkup sekolah dalam pembelajaran. Untuk hasil observasi mengenai peranan sekolah dalam membangun karakter demokratis terhadap siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Triangulasi Teknik Wawancara dengan Siswa

Sumber	Deskriptor	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
--------	------------	-----------	------------	---------

Siswa	Karakter Demokratis Siswa	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Apa yang kamu lakukan ketika ada teman yang berbeda pendapat? Baik dari segi diskusi kelompok belajar maupun non belajar yang berkaitan dengan kegiatan sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> • 2 siswa sangat paham tentang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain • 2 siswa paham tentang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain • 2 siswa cukup paham tentang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
		Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas yang demokratis	Bagaimana sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas di kelas kamu?	<ul style="list-style-type: none"> • 2 siswa sangat paham tentang sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas yang demokratis • 2 siswa paham tentang sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas yang demokratis • 2 siswa cukup paham tentang sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas yang demokratis
		Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat	Bagaimana pendapat kamu tentang musyawarah mufakat? Lalu bagaimana menurut kamu?	<ul style="list-style-type: none"> • 2 siswa sangat paham tentang mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat • 2 siswa paham tentang mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat • 2 siswa kurang paham tentang mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
		Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif	Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran yang dialogis dan interaktif?	<ul style="list-style-type: none"> • 2 siswa sangat paham tentang mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif • 2 siswa paham tentang mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif • 2 siswa cukup paham tentang

mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah memiliki peranan dalam membangun karakter demokratis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi, bahkan peranan yang diberikan sekolah dalam membangun karakter demokratis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi terkategori cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam pihak sekolah menerapkan karakter demokratis dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami implementasi terkait karakter demokratis. Hal ini dapat melatih siswa dalam berperilaku demokratis dalam lingkup sekolah khususnya juga dalam lingkungan sekitar. Untuk hasil dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Triangulasi Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	Foto Penelitian	
2.	Proses pembelajaran	
3.	Profil sekolah	Ada
4.	Absensi siswa kelas XI	Ada

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil analisis menggunakan triangulasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa dengan peranan sekolah dalam membangun karakter demokratis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi terkategori cukup baik serta cukup berhasil dalam menanamkan karakter demokratis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi.

Analisi Data

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian dapat diketahui bahwa peranan yang diberikan sekolah dalam membangun karakter demokratis pada 25 siswa kelas XI dari 5 kelas di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi terkategori cukup baik. Hal ini dikarenakan pada pihak sekolah menerapkan karakter demokratis dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami implementasi terkait karakter demokratis. Hal ini dapat melatih siswa dalam berperilaku demokratis dalam lingkup sekolah khususnya diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
Pada indikator ini, guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait menghargai pendapat orang lain baik dalam pembentukan ketua kelas maupun dalam pembentukan kelompok belajar baik. Adapun siswa juga mampu menerapkan tentang menghargai perbedaan pendapat satu dengan yang lain.
2. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis
Pada indikator ini, di SMAN 1 Karangjati, memiliki peranan terhadap pembentukan karakter demokratis siswa dengan adanya sistem pembentukan ketua kelas yang dilakukan secara demokratis. Selain itu siswa juga turut andil dalam pembentukan ketua kelas tersebut dengan jalan demokratis.
3. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
Sekolah memberikan peranan terkait pemberian pemahaman dan bimbingan kepada siswa tentang musyawarah mufakat, dimana siswa menerapkan dalam pembelajaran terlebih ketika pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, yang cenderung terdapat perbedaan pendapat. Siswa mampu mengambil jalan tengah guna mencapai tujuan bersama dalam kelompok tersebut.

4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Dari sekian indikator yang menjadi pendukung terhadap keberhasilan penerapan karakter demokratis di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi, indikator implementasi pembelajaran dialogis dan interaktif kurang dipahami siswa terutama bagi siswa dengan yang memiliki prestasi sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi serta dokumentasi pada 25 siswa yang diambil 5 siswa dari 5 kelas XI A sampai XI E diketahui peranan dalam membangun karakter demokratis pada siswa tergolong cukup berhasil dan tergolong baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, siswa kelas XI SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi mampu menerapkan kepribadian berkarakter demokratis di lingkup sekolah, walaupun terdapat siswa yang kurang memahami terkait model model pembelajaran dialogi dan interaktif dalam implementasi di pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2012), pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Terbentuknya pendidikan karakter demokrasi pada pribadi siswa tidak terlepas dari beberapa pihak selain dari pihak keluarga, peran penting dalam pembangunan pendidikan karakter terdapat pada pihak sekolah. Penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam beberapa pendekatan, salah satunya ialah kegiatan proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Muatan pendidikan karakter dapat disesuaikan pada mata pelajaran saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang paling strategis dalam membentuk sikap demokratis siswa yang kemudian di gabungkan dengan jiwa yang berkarakter. Hal ini disebabkan bahwa muatan materi pembelajaran sangat berkaitan erat dengan norma atau nilai nilai yang perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipraktekkan.

Sebagaimana yang dalam sekolah SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi telah menerapkan pendidikan karakter demokratis pada siswa kelas XI SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi. Terbentuknya karakter demokratis tersebut tidak terlepas dari peran sekolah serta peran guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dan seluruh warga sekolah memiliki letak yang strategis dalam membentuk karakter demokratis siswa saat di sekolah. Sehingga akan terbentuk pribadi siswa yang berkarakter serta demokratis, baik dalam lingkup sekolah maupun lingkungan sekitar. Siswa akan mampu mengambil sebuah keputusan guna kepentingan dan tujuan bersama, selain itu akan terbentuk perasaan yang memikirkan orang lain atau tidak memaksakan kehendak pribadi bahkan lebih mengutamakan tujuan bersama. Selain itu, siswa juga mampu mengimplementasikan karakter demokratis dalam kelompok belajar dimana siswa melakukan musyawarah ketika terjadi perbedaan pendapat antara satu dengan yang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mustari (2014) bahwa demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Nilai-nilai demokratis ini dipercaya akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara dalam semangat egalitarian dibandingkan dengan ideologi non demokrasi. Pendidikan demokrasi yang diharapkan adalah pendidikan yang nilai-nilai demokrasinya dipelajari lewat pengamalan-pengamalan. Dengan demikian, pembelajaran melalui pengamalan demokrasi (learning by doing). Sebagaimana yang telah dilakukan di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi yang telah menerapkan pendidikan karakter demokratis dalam pembelajaran serta dalam sistem pemilihan ketua kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam pengembangan pendidikan karakter demokratis terdapat tolak ukur keberhasilan siswa menurut Wibowo (2012) sebagai berikut:

1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain

Pada indikator ini, guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait menghargai pendapat orang lain baik dalam pembentukan ketua kelas maupun dalam pembentukan kelompok belajar baik. Disisi lain siswa juga mampu menerapkan tentang bagaimana cara menghargai perbedaan pendapat satu dengan yang lain. Sehingga dengan pemahaman yang diberikan oleh guru serta pengaplikasian dalam pembelajaran siswa mampu menerima pendapat siswa lain dengan perasaan lapang dada. Dalam indikator ini baik siswa dengan prestasi tinggi, sedang maupun rendah mampu memahami dan menerapkan dalam keseharian di lingkungan sekolah.

2. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis

Pada indikator ini, di SMAN 1 Karangjati, sekolah terutama guru memiliki peranan terhadap pembentukan karakter demokratis siswa. Hal ini dilakukan dengan adanya sistem pembentukan ketua kelas yang dilakukan secara demokratis. Siswa belajar cara demokrasi dengan melakukan pemungutan suara untuk calon ketua kelas, kemudian untuk suara terbanyak yang akan dilakukan musyawarah guna menandatangani kandidat ketua kelas yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi kandidat tersebut. Pemilihan ketua kelas tersebut, juga didampingi oleh guru sehingga guru juga dapat melihat sejauh mana siswa memahami terkait demokrasi. Dengan ini secara tidak langsung siswa telah belajar dan membentuk pribadi yang demokratis. Sistem pemilihan ketua kelas ini mampu diterima serta diterapkan oleh siswa kelas XI baik itu yang berprestasi tinggi, sedang maupun rendah.

3. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat

Sekolah memberikan peranan terkait pemberian pemahaman dan bimbingan kepada siswa tentang musyawarah mufakat, dimana siswa menerapkan dalam pembelajaran terlebih ketika pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, yang cenderung terdapat perbedaan pendapat. Siswa mampu mengambil jalan tengah guna mencapai tujuan bersama dalam kelompok tersebut.

4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Dari sekian indikator yang menjadi pendukung terhadap keberhasilan penerapan karakter demokrasi di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi, indikator implementasi pembelajaran dialogis dan interaktif kurang dipahami siswa terutama bagi siswa dengan yang memiliki prestasi sedang dan rendah. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran dialogis interaktif, siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya satu sama lain, bagi siswa yang berprestasi tinggi, hal ini merupakan sesuatu yang mudah, begitu halnya dengan siswa yang berprestasi sedang. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang berprestasi rendah, yang menalami kesulitan karena dalam keseharian tergolong kurang begitu aktif dalam bertanya.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa sekolah memiliki peranan dalam membangun karakter demokratis siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi serta dokumentasi pada 25 siswa yang diambil 5 siswa dari 5 kelas XI A sampai XI E diketahui peranan dalam membangun karakter demokratis pada siswa tergolong cukup berhasil dan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari 25 siswa kelas XI tersebut kemudian diambil secara acak 5 siswa dari masing masing kelas XI. Selanjutnya dari 25 siswa tersebut diambil siswa dengan prestasi tinggi, berprestasi sedang dan siswa dengan prestasi rendah. Adapun hasil yang didapat yakni siswa dengan prestasi rendah memahami betul terkait penerapan demokrasi.

Hal ini diketahui bahwa siswa dengan prestasi tinggi memberikan contoh saat pengambilan keputusan dalam pemilihan ketua kelas pada kelas XI tersebut. Pemilihan ketua kelas di kelas XI dilakukn secara detail dengan cara voting dengan mengambil beberapa caloon ketua yang memenuhi kualifikasi dengan suara terbanyak.

Kemudian setelah didapat suara terbanyak dari kandidat tersebut, maka akan dibentuk musyawarh mufakat untuk mendapatkan seorang ketua kelas. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kelas berprestasi sedang dan rendah. Berdasarkan hasil wawancara, perbedaan terlihat ketika diberikan pertanyaan terkait implementasi model model pembelajaran dialogis serta interaktif. Siswa dengan prestasi rendah tidak begitu memahami terkait implementasi pembelajaran dialogis. Akan tetapi siswa dengan prestasi tinggi dan berprestasi sedang memahami bagaimana pengimplementasian pembelajaran dialogis dan interaktif, yakni pembelajaran kelompok yang komunikatif dengan kelompok masing masing serta bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan bersama dalam musyawarah mufakat ketika terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok tersebut.

Dari pemaparan tersebut diketahui peran sekolah dalam pembangunan karakter demokratis siswa kelas XI SMAN 1 Krangkati, Kabupaten Ngawi terkategori cukup baik dan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan siswa siswa kelas XI SMAN 1 Krangkati, Kabupaten Ngawi mampu menerapkan kepribadian berkarakter demokratis di lingkup sekolah antara lain: tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, memahami sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, memahami setiap keputusan pada musyawarah mufakat, serta mampu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. Walaupun terdapat siswa dengan prestasi rendah yang kurang memahami terkait model model pembelajaran dialogis dan interaktif dalam implementasi di pembelajaran. Akan tetapi peran sekolah dalam membangun karakter demokratis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Krangjati, Kabupaten Ngawi terkategori cukup baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran sekolah dalam pembangunan karakter demokratis siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tak memaksakan kehendak kepada orang lain
Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa XI di SMAN 1 Karangjati Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2021-2022. guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait ntuk tidak memaksaksan kehendak kepada orang lain serta siswa mampu menerima pendapat siswa lain tanpa memaksakan keendak pribadi.
2. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis
Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa siswa XI di SMAN 1 Karangjati Kabupaten Ngawi, guru mendampingi serta membimbing siswa dalam sistem pemilihan ketua kelas. Siswa mampu menerapkan demokrasi dengan melakukan pemungutan suara untuk calon ketua kelas dalam sistem pemilihan ketua kelas dan siswa mampu mengambil jalan tengah guna mencapai tujuan bersama dalam kelompok tersebut.
3. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa siswa XI di SMAN 1 Karangjati Kabupaten Ngawi, guru memberikan peranan terkait pemberian pemahaman dan bimbingan kepada siswa tentang musyawarah mufakat dan siswa menerapkan dalam pembelajaran secara kelompok.
4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa siswa XI di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi siswa dengan prestasi rendah kurang mampu

memahami implementasi pembelajaran dialogis dan interkatif kurang dipahami siswa terutama bagi siswa dengan yang memiliki prestasi sedang dan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dkk.2011. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kasijan. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : P.T Bina Ilmu. Khazeh
- Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhlison. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Stain ponorogo press ponorogo : Ponorogo
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Grafindo. Persada
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah. Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar